

PENGARUH PIJAT TEKNIK *MARMET* DAN *AROMATHERAPI LAVENDER* TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU *POST PARTUM* DI KLINIK KARTIKA JAYA

Lidia Lushinta¹⁾, Endah Wahyutri²⁾, Erni Wening Sugiastuti³⁾

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jalan Wolter Monginsidi
No.38, Kota Samarinda, 75123
E-mail : lidialushinta@gmail.com

Abstract

The marmet technique is a combination of how to express breast milk and massage the breast so that the milk reflex can be optimal. The use of lavender aromatherapy essential oil can help mothers relax and feel comfortable so that milk production can increase. The method in this study is Quasy Experiment with a non-equivalent control group pretest-posttest design. The population is all primiparous postpartum mothers who gave birth at the Kartika Jaya Samarinda clinic. Sampling technique with Total Sampling as many as 24 people. The results of this study indicate that there is an effect of giving marmet massage and lavender aromatherapy with a value ($p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$). There is an effect of giving oxytocin massage with a value ($p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$). There was no difference between the intervention group and the control group with a value ($p\text{-value} = 0.11 \geq 0.05$) on the increase in breast milk production. There was no difference in the intervention group, namely marmet massage technique and lavender aromatherapy and in the control group, namely oxytocin massage to increase breast milk production in post partum mothers at Kartika Jaya Samarinda clinic.

Keywords: *Marmet Massage, Lavender Aromatherapy, Increased Breast Milk Production.*

Abstrak

Teknik marmet merupakan kombinasi cara pemerah ASI dan memijat payudara sehingga refleksi ASI dapat optimal. Penggunaan minyak esensial aromatherapy lavender dapat membantu ibu untuk relaksasi dan kenyamanan agar produksi ASI dapat meningkat. Metode pada penelitian ini *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *pretest-posttest non equivalent control grup*. Populasi adalah seluruh ibu *postpartum* primipara yang yang melahirkan di klinik Kartika Jaya Samarinda. Teknik pengambilan sampel dengan *Total Sampling* sebanyak 24 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat marmet dan aromatherapy lavender dengan nilai ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0,05$). terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin dengan nilai ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0,05$). Tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai ($p\text{-value} = 0,11 > \alpha = 0,05$) terhadap peningkatan produksi ASI. Tidak ada perbedaan pada kelompok intervensi yaitu teknik pijat marmet dan *aromatherapi lavender* dan pada kelompok kontrol yaitu pijat *oksitosin* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post partum* di klinik Kartika Jaya Samarinda.

Kata Kunci: Pijat *Marmet*, Aromatherapi Lavender, Peningkatan Produksi ASI

PENDAHULUAN

ASI adalah Air Susu Ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Menurut *World Health Organization (WHO)*, tingkat angka kematian Bayi (AKB) di Asia Tenggara menurun dari 19,26 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 menjadi 18,33 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (WHO, 2022).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan. Data cakupan Angka Kematian Bayi (AKB) di kota Samarinda telah mengalami penurunan yakni 61 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 35 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 Data tersebut menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu sehingga masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun, 2020).

Cakupan Pemberian ASI eksklusif pada bayi < 6 bulan di Kalimantan Timur sebesar 70%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran ibu untuk menyusui secara eksklusif bayi mereka, iklan di media massa mengenai susu formula juga berpengaruh terhadap kemauan ibu-ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2018).

Masalah dalam pemberian ASI salah satunya adalah nyeri pada payudara dan kurangnya produksi ASI ini merupakan alasan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya serta hal ini dapat menimbulkan stres bagi ibu post partum (Widiastuti, Arifah, & Rachmawati, 2015).

Teknik marmet merupakan kombinasi cara memerah ASI dan memijat payudara sehingga refleksi ASI dapat optimal. Teknik memerah ASI dengan cara marmet bertujuan untuk mengosongkan ASI dari *sinus laktiferus* yang terletak di bawah areola sehingga diharapkan dengan mengosongkan ASI pada *sinus laktiferus* akan merangsang pengeluaran prolaktin. Pengeluaran hormon prolaktin diharapkan akan merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI di payudara (Widiastuti *et al.*, 2015).

Aromaterapi Lavender memiliki zat aktif berupa *linalool acetate* dan *linalyl acetate* yang dapat berefek sebagai analgesik. Penggunaan minyak esensial aromatherapy lavender dapat membantu ibu untuk relaksasi dan kenyamanan sehingga diharapkan produksi ASI dapat meningkat. Lavender merupakan salah satu minyak esensial yang populer dan secara luas digunakan dalam bidang kesehatan klinis khususnya mengatasi permasalahan psikosomatik dalam ginekologi (Tuti dan Widyawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Koulivand *et al.*, (2013) menyatakan bahwa menghirup aromaterapi lavender dapat menimbulkan efek relaksasi pada sistem syaraf pusat. Hypothalamus yang terdapat pada system saraf pusat berfungsi menghasilkan hormon oksitosin. Sehingga efek relaksasi pada system syaraf pusat membantu meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021 di Klinik Kartika Jaya Jl. Merdeka 3, Kelurahan Sungai Pinang, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah *quasy eksperimental* dengan rancangan *pre-post test non equivalent control group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum primipara yang melahirkan di Klinik Kartika Jaya Samarinda selama 2 periode bulan Oktober-Desember tahun 2020, terdapat 78 ibu post partum primipara di Klinik Kartika Jaya Samarinda

Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang, yang terbagi 12 ibu post partum kelompok intervensi dan 12 ibu post partum primipara kelompok kontrol.

Variabel bebas dari penelitian ini dalam penelitian ini adalah Pemberian Teknik marmet dan Aromaterapi Lavender. Sedangkan variabel terikat adalah produksi ASI pada ibu post partum. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Paired T-test* jika data berdistribusi normal dan Wilcoxon jika data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok				Total	
	Intervensi		Kontrol		N	%
	N	%	N	%	N	%
Usia						
<20 tahun	3	25 %	2	16,7 %	5	20,8%
20-35 tahun	9	75 %	10	83,3 %	19	79,1%
>35 tahun	-	-				
Pendidikan						
SD	-	-	-	-	-	-
SMP	5	41,7 %	2	16,7 %	7	29,1%
SMA	2	16,7 %	6	50,0 %	8	33,3%
Akademi/Perguruan Tinggi	5	41,7 %	4	33,3 %	9	37,5%
Pekerjaan						
PNS	2	16,7 %	-	-	2	8,3%
Karyawan swasta	2	16,7 %	2	16,7 %	4	16,6%
Wiraswasta	2	16,7 %	1	8,3 %	3	12,5%
IRT	6	50,0 %	9	75,0 %	15	62,5%
Petani	-	-	-	-	-	-
Konsumsi makanan pelancar ASI						
Ya	5	41,7 %	4	33,3 %	9	37,5%
Tidak	7	58,3 %	8	66,7 %	15	62,5%

Sumber : Data Primer (2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2015) bahwa usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian, salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI salah satunya yaitu faktor fisik dan fungsi reproduksi ibu, ibu yang usianya lebih muda atau kurang dari 35 tahun lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang usianya lebih tua, tetapi ibu yang sangat muda (kurang dari 20 tahun) produksi ASInya juga kurang karena dilihat dari tingkat kedewasaannya sehingga intervensi yang diberikan dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu dengan persentase terbanyak yaitu tingkat Perguruan tinggi sebanyak 9 orang (37,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2014), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada

bayi dilihat dari 20 responden yang berpendidikan rendah 10 responden (50%) diantaranya tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sementara itu, responden yang berpendidikan menengah mempunyai pravelensi keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 92,5% dan yang berpendidikan tinggi 85,7% hasil ini menunjukkan responden yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mudah menerima informasi baru dan memberikan respon yang lebih rasional dari pada yang berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan pekerjaan responden sebagian besar merupakan IRT sebanyak 15 orang (62,5%). Penelitian Martiana dan Rahman, (2019), menemukan hasil bahwa shift kerja secara statistik mempengaruhi tingkat produksi ASI dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dengan sampel 114 pekerja shift wanita yang memiliki bayi selama bekerja, hanya 39,8% pekerja shift wanita yang memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid19 dengan adanya pemberlakuan *lockdown* yang mengharuskan beberapa pekerja PNS harus melakukan pekerjaan dirumah dan menerapkan sistem kerja WFH (*Work from home*) dan WFO (*Work from office*), hal ini pastinya merupakan kesempatan yang bagus untuk ibu memberikan ASI eksklusif secara langsung ke bayinya.

Penelitian yang dilakukan *Health Collaborative Center* (HCC) menyebut bahwa selama pandemi COVID-19 di 2020, angka ASI eksklusif di Indonesia meningkat hingga 89 persen. Itu artinya 9 dari 10 ibu menyusui penuh anaknya selama enam bulan pertama kehidupan anak saat pandemi COVID-19. Penelitian yang melibatkan 379 ibu menyusui di 20 provinsi di Indonesia ini menunjukkan pemberian ASI eksklusif dari kelompok ibu menyusui yang bekerja dari rumah mencapai 97,8 persen. Sementara itu, pada kelompok ibu menyusui yang bekerja ke kantor di angka 82,9 persen (Liputan6.com, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah responden mayoritas tidak megkonsumsi makanan pelancar ASI sebanyak 15 orang (62,5%). Penelitian ini sejalan dengan Sanima *et al.*, (2017) yang melakukan penelitian tentang cara ibu untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan memperhatikan pola makan seperti makan tepat waktu dan mengkonsumsi makanan secukupnya berupa sayuran, daging, kacang-kacangan, buah-buahan, susu dan air putih.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Produksi ASI Kelompok Pijat Marmet Di Klinik Bersalin Kartika Jaya Tahun 2021

Intervensi	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.
Pretest			
Pijat Marmet dan Aromatherapi Lavender	0,93	12	0,45
Pijat Oksitosin	0,90	12	0,18
Posttest			
Pijat Marmet dan Aromatherapi Lavender	0,92	12	0,36
Posttest Pijat Oksitosin	0,92	12	0,30

Sumber: Data Primer (2021)

Uji Paired T-Test

Tabel 3. Hasil Uji Paired T-Test Pijat Marmet dan Aromatherapi Lavender dan Pijat Oksitosin Terhadap Frekuensi Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara di Klinik Kartika Jaya Samarinda

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Paired Differences								
Pijat Marmet dan Aromatherapi Lavender								
Pretest	0,86	0,62	0,18	9,9314	7,9019	19,341	11	,000
Posttest	9,78	1,92	0,55					
Pijat Oksitosin								
Pretest	0,75	0,63	0,18	9,0762	5,9904	10,746	11	,000
Posttest	8,28	2,47	0,71					

Sumber: Data Primer (2021)

Perbedaan Produksi ASI Ibu Post Partum Primipara Sebelum dan Sesudah Penerapan Pijat Teknik Marmet dan Aromatherapi Lavender

Berdasarkan hasil penelitian produksi ASI sebelum dilakukan intervensi (penerapan pijat teknik marmet dan Aromatherapi Lavender) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,86 ml dan setelah penerapan pijat teknik marmet dan aromatherapy lavender didapatkan hasil rata-rata (*mean*) 9,78ml dengan *p value* 0,000

<0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah penerapan pijat teknik marmet dan aromaterapi lavender.

Berdasarkan hasil analisis kelompok yang diberikan pijat teknik marmet sebagian besar produksi ASI mengalami peningkatan pada kelompok yang diberikan pijat teknik marmet. Hal ini menunjukkan bahwa pijat teknik marmet sangat efektif untuk meningkatkan produksi ASI (Maryunani, 2015).

Sejalan dengan penelitian Ningrum et al. (2017), bahwa teknik marmet berpengaruh dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Berdasarkan hasil analisa *Fisher Exact Test* didapatkan hasil p hitung = 0,0074 < = 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Jika teknik marmet ini diterapkan oleh ibu post partum maka masalah menyusui yang muncul pada hari – hari pertama kelahiran ASI tidak lancar, ASI belum keluar yang menyebabkan ibu memutuskan untuk memberikan susu formula kepada bayinya dapat diatasi sehingga dapat meningkatkan angka cakupan pemberian ASI pada satu jam pertama kelahiran bahkan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan Rumini *et al.*, (2019) menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan teknik marmet dengan hasil p value 0,000 < α (0,05). Ada pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran Air Susu Ibu di Desa Nag. Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* di Klinik Kartika Jaya Samarinda, dan bahkan dapat dikembangkan sehingga menjadi bagian dari asuhan sayang ibu dan anak di Praktik Mandiri Bidan, Klinik Bersalin dan Rumah Sakit maupun tempat pelayanan kesehatan lainnya, sehingga ibu dapat berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif bahkan sampai 2 tahun.

Perbedaan Peningkatan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok kontrol (pijat oksitosin) menunjukkan sebelum dilakukan pijat oksitosin nilai rata-rata (*mean*) 9.78 ml dengan p value 0,00 < 0, 05 yang berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar (Asih, 2017).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex let down. Dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Delima, Arni, & Rosya, 2016).

Penelitian ini didukung oleh Delima *et al.*, (2016) yang menunjukkan Hasil uji statistik didapatkan p value $0.00 < (\alpha=0,05)$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Plus Mandiangin Bukittinggi.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Produksi ASI *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Pijat Marmet dan Aromaterapi Lavender dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Primipara Di Klinik Kartika Jaya Tahun 2021

Kelompok	Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pijat Marmet dan Aromaterapi Lavender	<i>Pre Test</i>	0,002	1	22	0,96
Pijat Oksitosin	<i>Post Test</i>	1,550	1	22	0,22

Sumber: Data Primer (2021)

Uji Independent T Test

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Independent Sampel T-test Intensitas Produksi ASI Kelompok Pijat Marmet dan Aromaterapi Lavender dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Primipara di Klinik Kartika Jaya Tahun 2021

Kelompok	Produksi ASI	N	Mean \pm Std. Deviasi	P Value
Pijat Marmet dan Aromaterapi Lavender	<i>Pre Test</i>	12	9,78 \pm 1,924	,11
Pijat Oksitosin	<i>Post Test</i>	12	8,28 \pm 2,471	

Sumber : Data Primer (2021)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Kartika Jaya Hasil uji *Independent T-Test* didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $p=0,11 > (\alpha=0,05)$. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antarara kelompok pijat marmet dan aromatherapi lavender dan kelompok pijat oksitosin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan pengaruh kelompok pijat marmet dan aromatherapy lavender dan kelompok pijat oksitosin di Klinik Kartika Jaya Samarinda.

Pada penelitian ini produksi ASI hasil nilai *Post test* pada kelompok pijat marmet dan aromatherapi lavender lebih besar yaitu dengan nilai rata-rata (*mean*) 9.78 ml dibandingkan dengan kelompok kontrol (pijat oksitosin) dengan nilai rata-rata (*mean*) 8.28 ml, dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi yaitu pada kelompok intervensi menggunakan aromatherapi lavender.

Menurut Tuti dan Widyawati (2018), pemberian aromaterapi lavender melalui inhalasi akan merangsang saraf penciuman, dan direspon oleh hipotalamus untuk menstimulasi sistim limbic dan hipofisis anterior agar kelenjar adrenal mengurangi sekresi hormone ACTH dan hormon kortisol, aktifitas simpatis dan pelepasan asetilkolin dihambat, dan system parasimpatik meningkat. Sehingga dapat memberikan efek relaksasi, obat penenang dan meningkatkan mood. Menurut Jamilah, (2015) Kandungan aktif utama pada minyak lavender yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi) adalah *linalool* dan *linalyl acetat*.

Teknik marmet merupakan kombinasi cara pemerah ASI dan memijat payudara sehingga refleksi ASI dapat optimal. Teknik pemerah ASI dengan cara marmet bertujuan untuk mengosongkan ASI dari sinus laktiferus yang terletak di bawah areola sehingga diharapkan dengan mengosongkan ASI pada sinus laktiferus akan merangsang pengeluaran prolaktin. Pengeluaran hormone prolaktin diharapkan akan merangsang mammary alveoli untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI di payudara (Widiastuti *et al.*, 2015).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak cukupnya ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Hanum, Purwanti, & Khumairoh, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana *et al.*, (2018), membuktikan bahwa terdapat perubahan peningkatan produksi air susu ibu sebanyak 3,33 kali pada

kelompok intervensi pijat punggung menggunakan minyak essential lavender. Sedangkan pada kelompok intervensi pijat punggung menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) produksi ASI berpeluang meningkat sebanyak 1,95 kali dibandingkan kelompok kontrol (Yuliana et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Adriyani, (2014) yang berjudul “Metode Memperbanyak Produksi Asi Pada Ibu Post Section Caesarea Dengan Tehnik Marmet Dan *Breast Care* di RSUD Karanganyar”. Hasil uji *independent t-test* diatas dapat dilihat bahwa dari nilai *p value* sebesar 0,274 yang artinya *p value* > 0.05 yang berarti, tidak ada perbedaan produksi ASI yang diberikan teknik marmet dan *breast care*. Berdasarkan hasil penelitian, produksi ASI sesudah pemberian teknik marmet pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang tidak terlalu berbeda jauh dibandingkan dengan kelompok kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pijat teknik marmet dan aromaterapi dan pada kelompok pijat oksitosin terhadap pengeluaran produksi ASI serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata produksi ASI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y., 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2), hal.209–214.
- Astuti, S., Judistiani, R.T.D., Rahmiati, L. dan Susanti, A.I., 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Erlangga, Bandung.
- Delima, M., Arni, G. Z., & Rosya, E. L. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9, 282–293.
- Hanum, S. M. F., Purwanti, Y., & Khumairoh, I. R. (2015). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. *Midwifery*, 1(1). <https://doi.org/10.54411/jbc.v3i2.217>
- Hartini, S. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulam di Puskesmas Kasihan Yogyakarta. *Stikes 'Aisyiyah*, 1–19.
- Koulivand, P. H., Khaleghi Ghadiri, M., & Gorji, A. (2013). Lavender and the Nervous System. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2013, 681304.

<https://doi.org/10.1155/2013/681304>

- Liputan6.com. (2021). Angka Pemberian ASI Eksklusif Meningkatkan Drastis Selama Pandemi COVID-19.
- Martiana, T., & Rahman, F. S. (2019). An Analysis about the Influence between Individual Characteristics and Occupational Factors Toward Exclusive Breastfeeding (EBF) (Study at Industrial Center of Sidoarjo District). *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(5).
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media.
- Rahayu, R., & Adriyani, A. (2014). Metode Memperbanyak Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Tehnik Marmet Dan Breast Care Di RSUD Karanganyar. *Gaster*, XI(2), 65–66.
- Rumini, Sartika, D., & Saragi, R. L. L. (2019). Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran Air Susu Ibu Di Desa Nag. Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Bidang Komunitas*, III, 1–8.
- Sanima, Utami, N. W., & Lasri. (2017). *Hubungan Pola Makan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Posyandu Mawa Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 2.
- Susi, H. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan Yogyakarta. *Stikkes 'Aisyiyah*, 1–19.
- Tuti, T., & Widyawati, M. N. (2018). Literatur Review : Pijat Oksitosin Dan Aroma Terapi Lavender Meningkatkan Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i1.3734>
- Widiastuti, A., Arifah, S., & Rachmawati, W. R. (2015). Pengaruh Teknik Marmet terhadap Kelancaran Air Susu Ibu dan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(4), 315. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i4.737>
- Yuliana, W., Hakimi, M., & Isnaeni, Y. (2018). Efektifitas Pijat Punggung Menggunakan Minyak Esensial Lavender Terhadap Produksi ASI Ibu Pasca Salin. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 12(1), 29–37. <https://doi.org/10.31101/jkk.122>
- WHO. [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/neonatal-mortality-rate-\(per-1000-live-births\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/neonatal-mortality-rate-(per-1000-live-births)) diakses tanggal 25 April 2022